

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu berbahasa yang baik dan benar. Karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia selalu disertakan dalam kurikulum disetiap jenjang pendidikan di sekolah.

Sejalan dengan pernyataan di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Peserta didik dalam kurikulum ini diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Dalam kurikulum ini siswa juga diajak belajar untuk memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan mereka berdasarkan rasa ingin tahu mereka. Guru harus menggali rasa ingin tahu siswa tentang teks yang akan dipelajari, sehingga hasilnya siswa dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang ditemuinya.

Sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah memahami struktur dan kaidah teks eksposisi, baik melalui lisan maupun tulisan. Jika dikaitkan dengan empat kemampuan berbahasa, memahami termasuk ke dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting, dengan tujuan mendapatkan informasi dari teks yang dibaca, dan lebih dari itu

melalui kegiatan membaca diharapkan mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi yang dibaca dari teks.

Tarigan (2008:7) dari segi linguistik menyatakan “ Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*).” Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Tujuan seseorang membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang ada di dalam teks.

Sikap membaca siswa sering kali tidak baik, seperti sering kalinya mengulang bacaan beberapa kali karena mereka tidak bisa menangkap isi bacaan. Hal itu terjadi karena mereka tidak memiliki skema bacaan di pikiran mereka sebelum mulai membaca teks bacaan. Sebelum membaca, mereka tidak memperhatikan apa isi bacaan yang akan mereka baca. Dengan demikian, saat dihadapkan pada pertanyaan mengenai teks tersebut, mereka mengulang kembali teks yang telah dibaca. Hal ini juga terjadi karena kegiatan membaca tidak diikuti dengan metode yang tepat, yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca.

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam kegiatan membaca adalah metode *K-W-L*. Metode *K-W-L* adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca (Sani,2013:274). Metode *KWL* merupakan metode yang menuntut peran aktif siswa, karena dalam metode ini siswa diajak berperan aktif sebelum membaca,

saat membaca, dan setelah membaca. Metode ini membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Metode *K-W-L* terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah K- *What I Know* (apa yang telah saya ketahui), langkah W- *Want to Know* (apa yang ingin saya pelajari), dan langkah L- *Learned* (apa yang saya pelajari), sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca. Metode *K-W-L* ini dibuat dalam bentuk tabel yang disebut dengan tabel *K-W-L*. Metode ini sangat cocok digunakan untuk pemahaman teks, karena sangat menuntut peran aktif siswa sebelum, saat, dan setelah membaca teks.

Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis, teks juga dapat berwujud bahasa lisan. Teks yang terdapat dalam kelas X SMA antara lain teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi. Teks yang digunakan penulis untuk mengukur kemampuan membaca siswa adalah teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Struktur teks eksposisi terdiri dari pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Di bagian pernyataan pendapat berisi tentang pendapat penulis mengenai topik yang sedang dibahas, di bagian argumentasi terdapat penjabaran-penjabaran yang berfungsi untuk memperkuat argumentasi yang dimaksud, dan pada bagian pernyataan pendapat merupakan tempat gagasan

pribadi disampaikan, yang diyakini kebenarannya melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjas argumentasi penulis.

Berbagai penelitian tentang membaca telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nandang S. dalam jurnal pendidikan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kalimat di Kelas 3 SD Negeri Cililitan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya”, menemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata membaca pemahaman adalah 58 dan nilai 100 hanya dicapai oleh 3 orang. Hal ini disebabkan banyak siswa yang belum baik dalam menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks dan menyimpulkan isi teks dalam beberapa kalimat. Sehingga hasil belajarnya juga kurang baik. Guru juga tidak menggunakan metode membaca yang dapat mengantarkan siswa memahami bacaan. Siswa terlihat pasif. Hal ini juga ditunjukkan dari interaksi pembelajaran yang tidak muncul, ada pertanyaan yang tidak terjawab, ada permasalahan tetapi siswa tidak mau mengungkapkan, materi tidak variatif dan kurang menarik perhatian siswa. Permasalahan yang muncul tersebut mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudiman (2008) dengan judul “Pembelajaran Membaca Pemahaman Wacana Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode *K-W-L* (*know – want to know – learned*) di Kelas VII SMP Labschool UPI.” Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman

wacana cerita pendek setelah menerapkan metode tersebut meningkat. Peneliti tertarik untuk menggunakan metode ini terhadap pemahaman membaca teks eksposisi, apakah berpengaruh atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *KWL (Know - Want to Know, Learned)* terhadap Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2013 / 2014.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih sangat rendah,
2. siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan membaca,
3. siswa sering membaca kembali bacaan ketika dihadapkan dengan pertanyaan,
4. metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada masalah 1 dan 4 pada identifikasi masalah di atas, yaitu kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih rendah dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca kurang bervariasi. Sehingga dipergunakan metode *KWL (know-want to know-learned)*

karena metode ini sangat mengutamakan peran aktif siswa dalam kegiatan membaca.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari tiga hal.

1. Bagaimana kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan menggunakan metode *KWL* (*know, want to know, lerned*)?
2. Bagaimana kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan menggunakan metode pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *KWL* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan menggunakan metode *KWL*,
2. untuk mengetahui bagaimana kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan dengan menggunakan metode konvensional,

3. untuk mengetahui pengaruh *KWL* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Hal ini diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam pengajaran membaca dapat menggunakan metode ini untuk meningkatkan kemampuan memahami teks.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks eksposisi, bagi guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ajang latihan dalam menggunakan metode *K-W-L*, dan bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang sesuai digunakan untuk pengajaran Bahasa Indonesia.